

**STUDI TENTANG PENGEMBANGAN
DISAIN KERAJINAN KAYU
DI YAYASAN APIKRI**



SKRIPSI

Oleh :

NUR AKHMANTYA NUGROHO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1998**

NO.	2542 / klc / 98
KLAS	MS 51
TERIMA	

**STUDI TENTANG PENGEMBANGAN
DISAIN KERAJINAN KAYU
DI YAYASAN APIKRI**



Oleh :

NUR AKHMANTYA NUGROHO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1998**

STUDI TENTANG PENGEMBANGAN DISAIN KERAJINAN KAYU DI YAYASAN APIKRI



Oleh :

NUR AKHMANTYA NUGROHO

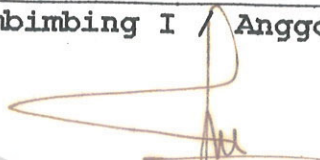
No. Mhs : 921 0376 022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana dalam bidang
Kriya Seni
1998**

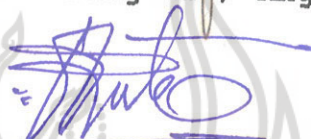
Tugas Akhir ini telah diterima oleh tim Penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta pada tanggal : 30 Juni 1998



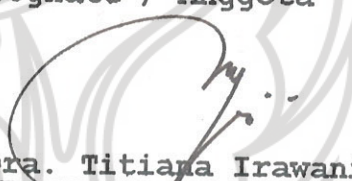
Drs. Purwito
Pembimbing I / Anggota



Drs. I Made Sukanadi
Pembimbing II / Anggota



Drs. Tukiyo H.S.
Cognate / Anggota



Dra. Titiana Irawani
Ketua Program Studi Kriya
Seni / Anggota



Drs. Andono
Ketua Jurusan Kriya / Ketua

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Yogyakarta Indonesia



Drs. Sun Ardi, S.U.
NIP. 130 321 410

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tanpa suatu halangan yang berarti.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya berkat dukungan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moral maupun spiritual, maka tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sun Ardi, SU, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Andono, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Titiana Irawani, Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Purwito, sebagai Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
6. Drs. I Made Sukanadi, sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Pengajar Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh Staf Karyawan Apikri.
10. Bapak Kemiskidi, Perajin Partisipan Apikri.
11. Bapak Hari DS, Perajin Partisipan Apikri.
12. Bapak Wayan Sukadana, Perajin Partisipan Apikri.
13. Ayahanda dan Ibunda beserta adik, Atok dan Utik, yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material.
14. Novita dan seluruh rekan-rekan tercinta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT membalas budi baik yang mereka berikan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 12 Juni 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian.....	7
1. Populasi dan Sampel.....	7
a. Populasi.....	8
b. Sampel.....	9
2. Metode Pengumpulan Data.....	10
a. Metode Observasi.....	10
b. Metode Wawancara.....	11
c. Metode Dokumentasi.....	11
3. Metode Analisa Data.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI.....	13
A. Tinjauan Tentang Kerajinan Kayu.....	13
1. Pengertian Kerajinan Secara Umum...	13
2. Pengertian Kayu.....	15
a. Struktur Kayu.....	16
b. Sifat-sifat Kayu.....	17
B. Tinjauan Tentang Disain.....	19
1. Pengertian Disain.....	19

2. Unsur-unsur Disain.....	23
a. Bentuk.....	23
b. Fungsi.....	23
c. Tekstur.....	24
d. Bahan.....	24
e. Warna.....	24
3. Prinsip-prinsip Disain.....	25
a. Proporsi.....	25
b. Unity.....	25
c. Harmoni.....	26
d. Variasi.....	26
e. Ritme.....	27
f. Balans dan Keseimbangan.....	27
g. Klimaks.....	28
C. Pengembangan Disain Kerajinan.....	28
1. Faktor Performansi.....	32
2. Faktor Fungsi.....	32
3. Faktor Produksi.....	32
4. Faktor Pemasaran.....	33
5. Faktor Kepentingan Produsen.....	33
6. Faktor Kualitas Bentuk.....	33
D. Pemasaran.....	34
BAB III. LAPORAN PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum Yayasan Apikri.....	36
1. Latar Belakang Pendirian.....	36
2. Mekanisme Kerja.....	41
a. Rapat Pendiri.....	43
b. Pengurus.....	44
c. Direktur.....	45

2. Unsur-unsur Disain.....	23
a. Bentuk.....	23
b. Fungsi.....	23
c. Tekstur.....	24
d. Bahan.....	24
e. Warna.....	24
3. Prinsip-prinsip Disain.....	25
a. Proporsi.....	25
b. Unity.....	25
c. Harmoni.....	26
d. Variasi.....	26
e. Ritme.....	27
f. Balans dan Keseimbangan.....	27
g. Klimaks.....	28
C. Pengembangan Disain Kerajinan.....	28
1. Faktor Performansi.....	32
2. Faktor Fungsi.....	32
3. Faktor Produksi.....	32
BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum Yayasan Apikri.....	36
1. Latar Belakang Pendirian.....	36
2. Mekanisme Kerja.....	41
a. Rapat Pendiri.....	43
b. Pengurus.....	44
c. Direktorat.....	45
d. Sekretaris.....	46
e. Divisi Pemasaran.....	46
f. Kepala Pengadaan Barang.....	47
g. Kepala Bagian Ekspor.....	47

d. Sekretaris.....	46
e. Divisi Pemasaran.....	46
f. Kepala Pengadaan Barang.....	47
g. Kepala Bagian Ekspor.....	47
h. Kepala Bagian Pasar Lokal.....	47
i. Staf Seleksi dan Packing	48
j. Staf Gudang.....	48
k. Staf Administrasi.....	48
l. Staf Lapangan.....	48
m. Staf Administrasi Ekspor.....	49
n. Staf Administrasi Lokal.....	49
o. Kepala Divisi Umum.....	49
p. Kepala Bagian Keuangan.....	49
q. Kepala Bagian Pembukuan.....	50
r. Kasir.....	50
s. Kepala Divisi SDM.....	50
t. Kepala Bagian Diklat.....	50
u. Kepala Bagian Litbang.....	51
3. Pendanaan Kegiatan.....	54
B. Upaya Pengembangan Disain Kerajinan Yang Dilakukan Oleh Yayasan Apikri Sehubungan Dengan Fungsinya Sebagai Motivator, Fasilitator, Mediator Pada Tahun 1996 dan 1997.....	57
1. Pengembangan Sumber Daya Perajin.....	57
2. Pameran.....	59
3. Perluasan Jaringan Kerja.....	60
a. Pemantapan Jaringan Kerja.....	60

b. Pengembangan Jaringan Kerja dengan Mitra Baru.....	60
C. Gambaran Umum Perajin Partisipan.....	62
1. Kemiskidi.....	63
a. Data Produk Kemiskidi.....	64
2. Hari DS.....	70
a. Data Produk Hari DS.....	72
3. Wayan Sukadana.....	74
a. Data Produk Wayan Sukadana.....	76
BAB IV. ANALISIS DATA.....	83
A. Pola Kerja Yayasan Apikri dalam Membantu Perajin Partisipan.....	83
1. Fungsi Yayasan Apikri Sebagai Motivator Terhadap Perajin Partisipan.....	83
a. Pendekatan Yayasan Apikri.....	83
b. Bentuk Pembinaan dan Pengembangan.....	84
1. Tahap Proses Pembuatan Kerajinan.....	85
a. Teknik Pengerjaan.....	85
b. Finishing.....	86
2. Pengembangan Disain.....	87
a. Produk.....	87
b. Bahan.....	87
c. Ukuran.....	90
d. Warna.....	90
2. Fungsi Yayasan Apikri Sebagai Fasilitator untuk Perajin	

Partisipan.....	92
a. Penyediaan Permodalan dan Pendanaan.....	92
b. Pemasaran Produk Kerajinan.....	92
1. Mengirim Sampel ke Buyer Luar Negeri.....	92
2. Mengikuti dan Mengadakan Pameran Kerajinan.....	94
3. Mengelola Show Room.....	94
4. Membuat Katalog.....	94
5. Membawa Buyer Langsung ke Perajin.....	94
3. Fungsi Yayasan Apikri Sebagai Mediator Pembangunan.....	95
a. Hubungan Yayasan Apikri dengan Pemerintah.....	95
1. Dinas Sosial DIY.....	96
2. KADINDA DIY.....	96
3. Depperindag DIY.....	96
4. Departemen Koperasi DIY.....	96
5. PT Pos Indonesia Kantor Pos dan Giro I Yogyakarta.....	96
b. Hubungan Yayasan Apikri dengan Lembaga Nonpemerintah.....	97
1. Hubungan Yayasan Apikri dengan Sesama LSM/LPSM.....	97
2. Hubungan Yayasan Apikri dengan Lembaga Bantuan Luar Negeri.....	98

BAB V. PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	
DAFTAR GAMBAR	
ARSIP SURAT	



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Papan Nama Apikri.....	1
2. Show Room Apikri di Jalan Menukan 10 Yogyakarta	1
3. Kantor Apikri.....	2
4. Staf Karyawan Apikri di dalam ruang kerja.....	2
5. Ruang dalam Show Room Apikri.....	3
6. Ruang sudut Show Room Apikri.....	3
7. Katalog Apikri yang memuat foto hasil produk kerajinan para perajinpartisipan.....	4
8. Brosur Apikri yang berisi tentang foto produk beberapa perajin partisipan beserta keterangan yang ditulis dalam bahasa Jepang.....	5
9. Pamlet yang berisi tentang profil Apikri dan kedudukannya secara geografis yang ditulis dalam bahasa Inggris.....	6
10. Hasil pengembangan disain sebaga kerjasama antara Apikri dan Kemiskidi ; souvenir berupa wayang klitik dalam berbagai tokoh dan ukuran ; bahan kayu sengan ; finishing cat dan batik....	7
11. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dan Kemiskidi ; souvenir berupa bebek dalam berbagai bentuk ; bahan kayu sengan finishing batik.....	8
12. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dan Kemiskidi ; souvenir berupa topeng dalam berbagai bentuk, ukuran dan motif; bahan kayu sengan ; finishing cat dan batik....	9

13. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dan Kemiskidi ; produk fungsional berupa gajah, bebek, kura-kura dan topeng box ; bahan kayu sengon finishing batik.....	10
14. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dan Kemiskidi ikan, badak, burung dan produk fungsional pembuka surat berupa ikan dan burung ; bahan kayu sengon ; finishing batik.....	11
15. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dan Hari D.S. ; produk fungsional berupa katak dan tempat buku ; bahan kayu glugu ; finishing amplas.....	12
16. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dan Hari D.S. ; produk fungsional berupa 2 tempat pensil dan kotak ; bahan kayu glugu ; finishing amplas.....	13
17. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dan Hari D.S. ; produk fungsional berupa 2 tempat bumbu masak dan 3 tempat lilin ; bahan kayu glugu ; finishing amplas.....	14
18. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dan Hari D.S. ; produk fungsional berupa kotak segitiga, kotak segi empat dan rak bahan kayu glugu ; finishing amplas.....	15
19. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dan Hari D.S. ; produk fungsional berupa kotak kotak persegi panjang, kotak segi enam dan rak susun tiga ; bahan kayu glugu ;	

finishing amplas.....	16
20. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dengan Wayan Sukadana ; souvenir berupa ikan dalam berbagai bentuk dan ukuran yang berbeda ; bahan kayu albasia ; finishing amplas.....	17
21. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dengan Wayan Sukadana ; produk fungsional berupa ikan penjepit buku, ikan tempat ballpoint, kucing tempat lilin, dan tempat lilin bahan kayu sengon ; finishing cat.....	18
22. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dengan Wayan Sukadana ; produk fungsional berupa ikan tempat gantungan baju dan 2 souvenir berupa kodok berpayung daun ; bahan kayu sengon ; finishing cat.....	19
23. Hasil pengembangan disain sebagai kerjasama antara Apikri dengan Wayan Sukadana ; produk souvenir berupa ikan 1 set, jumlah 3 buah dengan ukuran yang berbeda ; bahan kayu sengon ; finishing cat.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat selalu membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu, baik yang bersifat positif maupun negatif.¹ Hal tersebut terjadi diseluruh dunia. Semua itu adalah hasil dari program pembangunan dan modernisasi. Adanya modernisasi telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, baik yang berdomisili di perkotaan maupun di pedesaan, termasuk mereka yang berkecimpung di bidang seni kerajinan atau kriya.

Adanya modernisasi dapat dirasakan oleh masyarakat luas, perajin yang kemudian dapat mengembangkan profesinya selaras dengan perkembangan zaman. Para perajin menyadari keadaan yang tidak mungkin tetap tertumpu pada kondisi masa silamnya, dimana kerajinan atau kriya pernah mengalami masa kejayaan. Mereka harus mampu menciptakan peluang yang lebih memberikan harapan guna memenuhi tuntutan hidup yang semakin komplek, to ensure the survival of the race.²

¹ Sartono Kartodiharjo, **Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah**, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1987, hal. 238

² But Muchtar, **Seni Patung dalam Kaitannya dengan Kehidupan Manusia**, Badan Penerbit ISI, Yogyakarta, 1992, hal. 28.

Kerajinan merupakan warisan tradisi nenek moyang bangsa Indonesia yang harus dilestarikan dan dikembangkan untuk mempertahankan nilai luhur budaya bangsa Indonesia, seperti yang tertuang dalam GBHN tahun 1993-1988 adalah sebagai berikut :

"...Kebudayaan nasional yang mencerminkan nilai luhur bangsa terus dipelihara, dibina, dan dikembangkan dengan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, meningkatkan kualitas kehidupan, memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, memperkukuh jiwa kesatuan dan persatuan bangsa serta mampu menjadi penggerak bagi perwujudan cita-cita bangsa. Hasrat masyarakat luas untuk berperan aktif dalam proses pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional terus digairahkan."³

Selain menjadi warisan budaya nasional yang harus dilestarikan, upaya untuk mengembangkan kerajinan mendapat dukungan dan tanggapan yang positif dari pemerintah, karena industri kerajinan rakyat mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Didalam GBHN 1993-1998 diuraikan bahwa :

Pembangunan industri diarahkan untuk menuju kemandirian perekonomian nasional, meningkatkan kemampuan bersaing, dan menaikkan pangsa dan luar negeri dengan selalu memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup. Pembangunan industri ditujukan untuk memperkukuh struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan nasional, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha sekaligus mendorong berkembangnya kegiatan berbagai sektor pembangunan lainnya. Pengembangan industri nasional

³ MPR, **Garis-Garis Besar Haluan Negara**, Penerbit Percetakan Negara Jakarta, 1993, hal. 133.

termasuk kegiatan rancang bangun dan rekayasa dan dimantapkan dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki bangsa Indonesia, memanfaatkan keunggulan komparatif dan menciptakan keunggulan kompetitif dengan selalu memperhatikan dampaknya bagi stabilitas ekonomi sehingga mampu bersaing di pasar dalam dan luar negeri. Industri nasional diarahkan untuk lebih banyak menggunakan rancang bangun dan rekayasa, bahan baku, komponen, dan bahan penolong buatan luar negeri.⁴

Peranan pemerintah dalam membantu industri kerajinan rakyat sangat diperlukan agar industri kerajinan rakyat mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Namun demikian, pemerintah juga mengajak partisipasi masyarakat baik perseorangan maupun lembaga di luar pemerintah untuk turut mengembangkan industri kerajinan rakyat .

Salah satu pihak nonpemerintah (swasta) yang turut berpartisipasi mengisi pembangunan melalui pengembangan kerajinan rakyat adalah Yayasan Apikri yang terletak di Yogyakarta Selatan, tepatnya di jalan Menukan 10. Timbul gagasan tersebut diatas dilatar-belakangi atas keprihatinan Yayasan Apikri terhadap perkembangan pada sektor tenaga kerja, dimana penyediaan lapangan kerja belum mampu mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang semakin meningkat. Pilihan Yayasan Apikri untuk mendukung penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan industri kerajinan karena pada sub sektor ini mampu menampung sejumlah besar angkatan kerja, khususnya dari masyarakat berpenghasilan rendah. Selain daripada itu,

⁴ *Ibid*, Hal. 96-97.

kerajinan juga merupakan warisan budaya bangsa Indonesia. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Irsan Azhari Saleh bahwa eksistensi industri telah mengambil tempat yang penting dalam masalah kesempatan kerja dan ketenagakerjaan di negara-negara berkembang.⁵

Yayasan Apikri Berdiri pada tahun 1990, namun embrionya telah dimulai sejak tahun 1987, dengan berakta notaris No. 28. Tanggal 10 Oktober 1990, notaris Daliso Rudiyanto, SH. Dalam mewujudkan program-programnya, Yayasan Apikri menyelenggarakan kegiatan utamanya dengan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia (Produsen Kerajinan) yang terampil dan pengembangan pasar dan pemasaran. Dari tahun 1987-1995 Yayasan Apikri mempunyai partisipan perajin yang ada di Yogyakarta. Dari partisipan perajin tersebut tersebut oleh Yayasan Apikri diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu :

1. Unit usaha keluarga berjumlah : 27 unit.
2. Unit usaha kelompok berjumlah : 12 unit.
3. Unit usaha pengusaha kecil berjumlah : 19 unit.

Dilihat sejumlah perajin yang menjadi partisipan pada Yayasan Apikri terdapat 15 partisipan perajin kayu yang aktif adalah hubungan untuk berkembang bersama, yakni membentuk usaha saling menguntungkan.

Hal yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (perajin) adalah memacu kreativitas perajin untuk menghasilkan produk kerajinan yang bermutu tinggi atau inovatif. Hal tersebut tidak terlepas dari masalah

⁵ Irsan Azhari Saleh, *Industri kecil*, LP3S, Jakarta, 1986. hal. 1.

disain atas produk kerajinan yang akan dihasilkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas barang kerajinan untuk bersaing dengan pasar lokal dan luar negeri, hal tersebut seperti diungkapkan Presiden Suharto pada peresmian 175 koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat di Bali, adalah sebagai berikut :

Pembinaan dan penanganan sentra-sentra industri kecil dan kerajinan rakyat harus dilakukan dengan hati-hati, jangan sampai pembinaan itu malah mematikan kreativitas dan daya hidup industri kecil dan kerajinan yang selama ini telah membuktikan ketangguhannya. Ketangguhan industri-industri kecil dan kerajinan rakyat telah terbukti di Bali dan juga di beberapa daerah lainnya, sehingga mereka ini mampu mengeksport hasilnya, sehingga sumbangan kepada penerimaan devisa negara yang makin bertambah besar.⁶

Seperti hal tersebut diatas menunjukkan bahwa industri kecil dan kerajinan rakyat pemerintah dalam penerimaan devisa negara.

Dari beberapa uraian tersebut di atas, maka peran Yayasan Apikri untuk berpartisipasi membangun perekonomian masyarakat melalui pengembangan kerajinan sangat perlu untuk diperhatikan, karena selain mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, juga merupakan warisan budaya nenek moyang yang harus dilestarikan.

B. Rumusan Masalah

⁶ *Ibid* , Hal. 44.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka perlu adanya penelitian permasalahan tersebut dengan menarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menjadi motivasi Yayasan Apikri untuk mengembangkan kerajinan rakyat khususnya kerajinan kayu ?
2. Bagaimanakah pengembangan kerajinan kayu yang dilakukan oleh Yayasan Apikri khususnya mengenai pengembangan disain ?
3. Bagaimanakah hasil usaha pengembangan yang telah dilakukan oleh Yayasan Apikri, sehingga produk kerajinan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan industri kerajinan dewasa ini ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan usaha mana dilakukan dengan metode-metode tertentu.⁷ mengacu pada pengertian tersebut, di samping sebagai suatu usaha secara ilmiah untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data yang diperoleh, sebagai pemecahan masalah, perlu adanya tujuan penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Sutrisno Hadi, **Metodologi Research** I, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1970, hal. 7.

1. Mengetahui lebih dekat tentang Yayasan Apikri sebagai lembaga yang mengembangkan kerajinan rakyat khususnya kerajinan kayu ditinjau dari aspek disain.
2. Mengetahui hasil yang telah dicapai oleh Yayasan Apikri atas pengembangan disain kerajinan kayu.
3. Dapat menjadi studi banding dalam mengembangkan usaha kerajinan sehingga mampu membuka kesempatan kerja yang luas.
4. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan data yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya kriya seni dan seni rupa pada umumnya.

D. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan salah satu cara untuk menguji kebenaran suatu penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Soeparto MR.

Metodologi adalah uraian tentang cara bagaimana sesuatu diatur sebaik-baiknya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka metodologi sering diartikan ilmu yang mempelajari⁸ prosedur yang baik dalam melaksanakan penelitian.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian :

1. Populasi dan Sampel

⁸ Soeparto MR, **"Pengantar dan Pedoman Praktis Penelitian dan Menulis Ilmiah"**, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1978, hal. 34.

a. Populasi

Pengertian populasi adalah sejumlah unit atau sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai test benda-benda atau peristiwa yang ditetapkan suatu penelitian.⁹ Jumlah partisipan perajin yang bergabung pada Yayasan Apikri dari tahun 1987-1995 berjumlah 56 perajin. 15 diantaranya adalah perajin kayu. 15 unit tersebut yang akan disebut sebagai populasi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut nama partisipan perajin kayu beserta alamatnya :

1. Hari
Gampingan WB I/914, Yogyakarta.
2. Wagiyo
Batur Putat, Patuk, Gunung Kidul.
3. Kemiran
Bubung, Putat, Patuk, Gunung Kidul.
4. Kemiskidi
Krebet, Sendang Sari, Pajangan, Bantul.
5. Dartono
Pandean UH V/69, Yogyakarta.
6. Cartam
Boja, Majenang, Cilacap.
7. Siwi Mursiati
Jl. Tirtodipuran 22, Yogyakarta.
8. Wagimin
Bubung, Putat, Patuk, Gunung Kidul.
9. Tukiran

⁹ Winarno Surachmad, **Dasar-dasar dan Teknik Research**, CV Tarsito, Bandung, 1980, hal. 93.

- Bubung, Putat, Patuk, Gunung Kidul.
10. Pairan
Watugedug Guwa Sari, Pajangan, Bantul.
 11. Sujiman
Bubung, Putat, Patuk, Gunung Kidul.
 12. Muhtajudin
Kalijoso, Secang, Magelang.
 13. Wayan Sukadana
Jeruk Legi RT 13 No. 517, Banguntapan, Bantul.
 14. Darminto
Jl. Sugeng Jeroni 72, Bugisan, Yogyakarta.
 15. Tugiyono
Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

b. Sampel

Seluruh populasi tidak akan diteliti semua, tetapi dipilih dari sejumlah individu yang dianggap mewakili keseluruhan populasi agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berangkat dari hal tersebut, maka dalam pengambilan sampel peneliti akan menggunakan teknik nonrandom sampling. Pengambilan teknik sampling tersebut berdasarkan atas masing-masing sampel mempunyai ciri-ciri yang lengkap sebagai bahan untuk penelitian, sehingga sampel dapat mencerminkan keseluruhan populasi yang ada.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik nonrandom sampling ini, diharapkan hasilnya akan dapat menggambarkan secara umum pengembangan disain kerajinan kayu di Apikri. Dalam penelitian ini sampel

yang dipilih adalah perajin yang aktif menjadi partisipan Apikri, karena peran serta perajin yang aktif menjadi partisipan proses pengembangan produk akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sampel tersebut antara lain adalah :

1. Kemiskidi

Krebet, Sendang Sari, Pajangan, Bantul.

2. Hari D.S.

Gampingan WB I/914, Yogyakarta.

3. Wayan Sukadana

Jeruk legi RT 13 No. 517, Banguntapan, Bantul.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang lengkap dan terjamin kebenarannya diperlukan suatu metode yang aktif sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data ini, metode yang digunakan adalah :

a. Metode Observasi

Merupakan suatu metode pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap obyek yang diteliti. Metode ini dimulai dari pengamatan dan dilakukan pencatatan secara obyektif terutama yang berhubungan dengan penelitian. Dari uraian tersebut peneliti menggunakan metode observasi langsung dimana peneliti mengadakan secara langsung pendataan pada perajin kayu yang menjadi partisipan di Apikri sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan untuk digunakan sebagai contoh pengembangan kerajinan kayu di Apikri.